

Padi Varietas Munawacita Agritan

(Hak PVT dengan Nomor 00467/PPVT/S/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/M.Yamin, dkk.

TKT: 7

Padi varietas Munawacita Agritan berasal dari persilangan varietas kewal balik semah diradiasi sinar gamma dengan dosis 0,20 kGy dari Co60. Varietas ini memiliki umur tanaman \pm 123 hari dengan bentuk tanaman tegak dan memiliki tinggi tanaman \pm 122 cm. Bentuk gabah yang dihasilkan agak bulat dengan warna gabah kuning jerami dan menghasilkan warna beras yang putih dengan kerontokan sedang dan kerebahan yang agak rentan. Tekstur nasi yang dihasilkan agak pulen dengan kadar amilosa 19,17 %. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil panen 6,03 ton per hektare dan memiliki potensi hasil hingga 9,74 ton per hektare. Varietas

ini agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 3 dan tahan terhadap penyakit hawar daun bakteri patotipe III. Padi ini juga agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe IV dan VIII dan agak tahan terhadap penyakit blas ras 133. Varietas ini baik ditanam pada lahan sawah dataran rendah dengan ketinggian 600 mdpl. Varietas unggul ini sangat cocok dan disukai oleh konsumen sehingga berpotensi untuk dijadikan salah satu alternatif komponen inovasi teknologi untuk dikembangkan secara komersial dalam mendukung pencapaian target peningkatan produktivitas dan produksi padi.



Padi Varietas Ciherang

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 60/Kpts/TP.240/2/2020)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Tarjati T., dkk.

TKT: 9

Varietas Ciherang dilepas sebagai varietas unggul pada tahun 2000. Varietas ini memiliki umur tanaman \pm 116-120 hari dan bentuk tanaman tegak tinggi tanaman \pm 91-106 cm. Ciherang memiliki bentuk gabah ramping panjang dengan warna gabah kuning bersih dan warna beras putih. Tekstur nasi Ciherang pulen dengan kadar amilosa 23 %. Rata-rata hasil Ciherang berkisar 6-7 ton

per hektare. Terhadap hama, Ciherang memiliki ketahanan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan agak tahan biotipe 3. Terhadap penyakit, Ciherang tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe II. Ciherang merupakan varietas yang memiliki daya adaptasi yang luas dan disukai oleh petani dengan latar belakang beberapa ekosistem.



Padi Sawah Varietas Mekongga

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 374/Kpts/LB.420/6/2004)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Z.A.Simanullang, dkk.

TKT: 9

Varietas Mekongga dilepas pada tahun 2004. Varietas ini memiliki umur tanaman 116-125 hari dan memiliki bentuk tanaman tegak dengan tinggi tanaman 91-106 cm. Mekongga memiliki bentuk gabah ramping panjang dengan warna gabah kuning bersih dan warna beras putih. Tekstur nasi Mekongga pulen dengan kadar amilosa

23%. Mekongga memiliki rata-rata hasil 6 ton per hektare. Walaupun varietas ini tidak memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, namun kualitas gabah dan beras Mekongga disukai oleh petani dan konsumen.



Padi Sawah Varietas Baroma

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 163/HK.540/C/01/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Buang Abdullah, dkk.

TKT: 8

Baroma merupakan beras tipe Basmati aromatik. Baroma mempunyai rata-rata hasil 6,01 ton/ha GKG (gabah kering giling) dan potensi hasil 9,18 ton/ha, lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Basmati. Varietas ini mempunyai penampilan lebih pendek dibandingkan dengan Basmati dengan batang tanaman lebih besar. Varietas Baroma mempunyai tinggi tanaman kurang lebih 112 cm dengan jumlah anakan produktif kurang lebih 17 batang. Umur panen varietas

Baroma sekitar 113 hari setelah semai. Amilosa varietas ini 25,55% dengan tekstur nasi pera dan pemanjangan nasi setelah proses pemasakan sebesar 1,5 kali.

Varietas Baroma agak tahan WBC (wereng batang coklat) biotipe 1, tahan HDB (hawar daun bakteri) kelompok IV dan VIII dan tahan blas ras 173. Baroma cocok untuk dibudidayakan pada lahan sawah irigasi pada ketinggian 0-600 mdpl.



Padi Sawah Varietas Cisaat

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 702/HK.540/C/12/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Buang Abdullah, dkk.

TKT: 8

Padi Inbrida Varietas Cisaat merupakan varietas padi yang mempunyai umur tanaman 121 hari setelah semai dan cocok ditanam pada lahan sawah tadah hujan pada ketinggian 0 – 600 mdpl. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil $\pm 6,38$ t/ha GKG dan potensi hasil mencapai $\pm 9,33$ ton/ha GKG. Secara morfologi bentuk tanamannya tegak, berdaun bendera tegak, dan tinggi mencapai ± 116.71 cm. Bentuk gabahnya ramping dengan warna kuning jerami serta mempunyai tingkat

kerontokan dan kerebahan sedang. Varietas Cisaat dapat menghasilkan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa $\pm 15,73\%$.

Varietas ini agak tahan WBC biotipe 1, agak tahan HDB kelompok III dan tahan terhadap penyakit blas ras 033, 133 dan 173 serta agak tahan terhadap ras 073.



Padi Sawah Varietas Jeliteng

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 167/HK.540/C/01/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Heni Safitri, dkk.

TKT: 8

Padi sawah varietas Jeliteng merupakan varietas unggul beras hitam pertama yang dirilis Balitbangtan pada 2019. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil GKG (gabah kering giling) $\pm 6,18$ ton/ha dan potensi hasil $\pm 9,87$ ton/ha. Jeliteng mempunyai tinggi tanaman ± 106 cm dan jumlah anakan produktif ± 19 batang, dengan umur panen sekitar ± 113 hari setelah semai (HSS). Varietas beras hitam ini

mempunyai tekstur nasi yang pulen dengan kandungan amilosa $\pm 19,6\%$. Kandungan fenolik Jeliteng sangat tinggi, hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan Inpari 24.

Varietas ini agak tahan WBC (wereng batang coklat) biotipe 1, tahan HDB (hawar daun bakteri) kelompok IV dan tahan blas ras 033 dan 073.



Padi Sawah Varietas Mantap

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 81/HK.540/C/02/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Padi varietas Mantap adalah padi inbrida yang ditanam untuk ekosistem padi sawah irigasi dengan umur tanaman 116 setelah semai. Tampilan bentuk tanamannya tegak termasuk daun benderanya mempunyai tinggi tanaman mencapai 120 cm. Bentuk gabah yang ramping berwarna kuning dengan tingkat kerebahan agak tahan dan tingkat kerontokan yang sedang. Mantap mempunyai tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa mencapai 12,68%. Hasil pengujian di lahan mantap memperoleh rata-rata hasil sebanyak 7,2 t/ha GKG dengan hasil

tertinggi bisa mencapai 9,1 t/ha GKG. Tingkat ketahanan terhadap penyakitnya tergolong agak tahan terhadap WBC biotipe 1,2 dan 3 sedangkan untuk ketahanan terhadap penyakitnya varietas ini tahan terhadap HDB patotipe III dan VIII tapi agak rentan HDB patotipe IV dan rentan Blas ras 033, 073, 133 dan 173 serta agak tahan juga dengan tungro inokulasi Garut dan Purwakarta.

Dalam pengembangannya Varietas ini sudah menyebar hampir di seluruh Pulau Jawa serta beberapa di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi



Padi Sawah Varietas Paketih

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 166/HK.540/C/01/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Buang Abdullah, dkk.

TKT: 8

Padi Paketih merupakan padi ketan putih hasil persilangan antara ketan hitam dan pandan wangi berumur 118 hari setelah semai dengan bentuk tanaman dan daun bendera tegak yang tinggi tanamannya mencapai 107 cm. Jumlah gabah dalam satu malai mencapai 119 butir dengan bentuk gabah yang ramping berwarna kuning jerami dan dapat tahan rebah. Tekstur nasinya ketan dengan kadar

amilosa mencapai 4,4%. Dipertanaman paketih dengan berat 1000 butir gabahnya bisa mencapai 25,5 g dapat menghasilkan produksi rata-rata 6,32 t/ha GKG bahkan di beberapa lokasi yang optimal bisa mencapai hasil sebesar 9,46 t/ha GKG. Sebaran varietas paketih baru di sekitaran Jawa karena kebutuhan akan beras ketan lebih sedikit dibandingkan dengan beras lainnya.



Padi Sawah Varietas Pamelen

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 164/HK.540/C/01/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Buang Abdullah, dkk.

TKT: 8

Padi sawah varietas Pamelen merupakan padi merah dengan dengan umur tanaman mencapai ± 112 hari setelah semai. Padi ini menghasilkan produksi Gabah Kering Giling rata-rata hasil $\pm 6,73$ ton per hektar bahkan berpotensi bisa menghasilkan $\pm 11,91$ ton per hektar GKG. Varietas Pamelen lebih unggul dari segi potensi hasil jika dibandingkan dengan pendahulunya yaitu padi merah Inpari 24. Keunggulan lainnya dari Varietas padi ini adalah total fenoliknya mencapai $6929,8 \pm 482,3$ mg GAE*/100 g BPK. Secara morfologi Pamelen mempunyai tinggi

tanaman mencapai ± 97 cm dengan anakan produktif sampai ± 20 batang. Kadar amilosa $\pm 18,6\%$ yang terkandung pada nasinya yang menjadikan beras merah ini termasuk pada kataogri nasi pulen.

Varietas ini sudah mulai berkembang di beberapa provinsi seperti Jawa dan Sumatera karena juga mempunyai ketahanan terhadap beberapa hama dan penyakit, di antaranya agak tahan WBC biotipe 1, agak tahan HDB kelompok III, IV dan VIII, tahan blas ras 033, dan tahan tungro.



Padi Sawah Varietas Pamera

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 165/HK.540/C/01/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Sularjo, dkk.

TKT: 8

Padi sawah varietas Padi merah aromatik atau lebih dikenal dengan nama Pamera adalah jenis padi merah wangi (aromatik) hasil turunan dari Pusa Basmati 4. Pamera mempunyai rata-rata hasil produksi $\pm 6,43$ ton GKG per hectare dengan potensi hasilnya bisa mencapai $\pm 11,33$ ton per hektar GKG. Varietas yang memiliki umur ± 113 hari setelah semai ini mempunyai tampilan tanaman dengan tinggi sekitar ± 106 cm membuatnya tahan rebah. Adapun anakan produktif varietas ini

menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan Inpari 24, tetapi varietas ini memiliki malai yang lebih padat dan total fenoliknya lebih tinggi, yaitu mencapai $5384,1 \pm 345,8$ mg GAE/100 g BPK. Beras Pamera mempunyai tekstur nasi katagori sedang karena memiliki kadar amilosanya mencapai 21,1%.

Tingkat ketahanan terhadap hama dan penyakit, varietas ini agak tahan WBC biotipe 1,2 dan 3, tahan HDB kelompok III dan VIII, dan tahan blas ras 033 dan 173.



Padi Sawah Varietas Respati

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 122/HK.540/C/04/2021)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Varietas Padi Respati merupakan padi inbrida berasal dari persilangan Maros/ F110//Bio9. Varietas ini sangat unggul dari segi hasil, dengan potensi hasil mencapai 9,7 ton/ha, dan rata-rata hasil 7,5 ton/ha. Padi ini mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit. seperti tahan terhadap wereng cokelat biotipe 1 dan 2. Ketahanan Respati terhadap hawar daun bakteri (HDB) terutama patotipe III dan VIII merupakan warisan dari salah satu tetuanya yaitu Bio9. Selain itu

Respati juga tahan terhadap penyakit blas terutama ras 033, 073, dan 133.

Respati dengan umur panen \pm 112 memiliki bentuk beras yang ramping dengan rendemen beras kepala 85,82%, kadar amilosa 22,14%, tekstur nasi pulen, sehingga sangat disukai oleh petani, penangkar benih, dan produsen beras. Varietas ini dianjurkan ditanam pada lahan sawah irigasi dengan ketinggian 0 – 600 mdpl.



Padi Sawah Varietas Cakrabuana Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 328/Kpts/TP.010/05/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/M. Yamin Samaullah, dkk.

TKT: 8

Padi sawah varietas Cakrabuana Agritan merupakan padi genjah dengan umur \pm 104 hari setelah semai yang dilepas tahun 2018. Cakrabuana Agritan mempunyai rata-rata hasil produksi 7,5 ton GKG per hektar dan potensi hasil 10,2 ton GKG per hektar. Tinggi tanaman sekitar \pm 105 cm lebih pendek dari rata-rata IR64 dan anakan produktif 16 batang. Cakrabuana

mempunyai tekstur nasi pulen dengan kadar amilosa mencapai 22%.

Varietas ini agak tahan WBC biotipe 1, 2 dan 3, agak tahan HDB kelompok III, tahan blas ras 033 dan 173 dan agak tahan penyakit tungro inoculum Purwakarta.

Cakrabuana sudah banyak ditanam di wilayah sentra tanaman padi khususnya di Jawa Barat dan sekitarnya.



Padi Rawa Varietas Purwa

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 324/Kpts/TP.010/5/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Indrastuti A. Rumanti, dkk.

TKT: 8

Padi Varietas Purwa adalah padi ketan untuk agroekosistem rawa. Hasil persilangan dari varietas introduksi dari IRRI (TDK1/IR40931//3*TDK1) yang agak toleran terhadap keracunan Fe, cekaman salinitas dan genangan pada fase vegetatif. Varietas Purwa mempunyai rata-rata hasil GKG 4,9 ton/ha dan potensi hasil 6,7 ton/ha.

Varietas Purwa memiliki bentuk tanaman tegak, dengan tinggi tanaman ± 105 cm, daun bendera tegak, kerontokan sedang, dan tahan rebah. Umur tanaman ± 121 hari, tekstur nasi ketan, dengan kadar Amilosa 3,8%. Padi ini baik ditanam pada lahan rawa pasang surut dan lebak dan



Padi Rawa Varietas Inpara 10 BLB

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 325/Kpts/TP.010/05/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Indrastuti A. Rumanti, dkk.

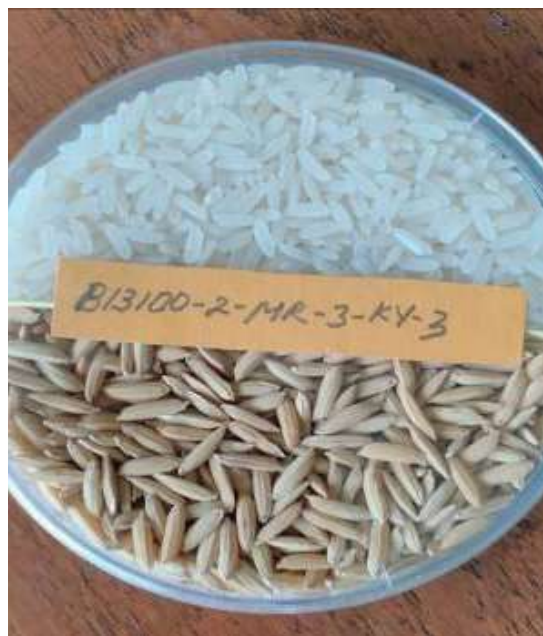
TKT: 8

Padi Varietas Inpara 10 BLB adalah padi toleran rendaman, hasil persilangan dari Pokhali/Conde//B11578E-MR-B-17/IUF5-10, memiliki ketahanan terhadap keracunan Fe, agak tahan terhadap penyakit hawar daun bakteri patotipe III dan VII.

Varietas Inpara 10 BLB mempunyai bentuk tanaman tegak, daun bendera tegak, tinggi tanaman ± 101 cm, umur tanaman

± 126 hari dengan jumlah gabah per malai ± 117 butir, dan berat 1000 butir $\pm 26,3$ gram. Rata-rata hasil GKG mencapai 5,0 t/ha, dengan potensi hasil 6,8 ton/ha.

Bentuk gabah ramping, warna gabah kuning jerami, kerontokan sedang, tahan rebah, dan tekstur nasi sedang, dengan kadar amilosa 24,9%, baik ditanam pada lahan rawa pasang surut dan lebak.



Padi Sawah Varietas Padjadjaran Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 327/Kpts/TP.010/05/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Nafisah, dkk.

TKT: 8

Varietas padi yang tergolong Varietas Unggul Baru Inbrida yang dihasilkan dari persilangan padi varietas Inpari 5 dan IR66. Padi ini berumur genjah, yaitu 105 hari setelah semai dengan tampilan tanaman yang agak tegak serta berdaun bendera yang agak tegak juga yang tingginya mencapai 97 cm. Bentuk gabahnya ramping berwarna kuning jerami yang mempunyai tingkat kerontokkan sedang dan toleran terhadap kerebahan. Varietas ini juga mempunyai tekstur nasi

yang pulen dengan kadar amilosa 20,6%. Pada penerapannya di tingkat petani, padi varitas ini dapat menghasil produksi rata-rata 7,8 t/ha GKG dengan potensi hasil bisa mencapai 11 t/ha GKH.

Sebaran varietas Padjadjaran Agritan agak cukup luas terutama di Jawa Barat dan sekitarnya karena produksi tinggi dan berumur genjah sehingga sering digunakan petani yang ingin bertanaman padi untuk meningkatkan indeks pertanamannya.



Padi Sawah Varietas Inpari Arumba

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 431/HK.540/C/02/2020)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Yudhistira Nugraha, dkk.

TKT: 8

Inpari Arumba merupakan beras merah yang pulen, beraroma, dan bermanfaat untuk kesehatan. Varietas ini merupakan hasil persilangan antara varietas padi aromatik Sintanur dengan beras merah Bahbutong yang tahan terhadap serangan hama wereng cokelat. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil $\pm 6,12$ ton/ha dan potensi hasil mencapai $\pm 10,67$ ton/ha. Inpari Arumba mempunyai tinggi tanaman $\pm 119,2$ cm dan jumlah anakan produktif ± 16 batang, dengan umur

panen sekitar ± 113 hari setelah semai. Varietas ini mempunyai rasa nasi yang enak dengan tekstur yang pulen dan wangi dengan kandungan senyawa fenolik tinggi ($5743,35 \pm 124,10$ mg AAE*/100 g BPK) dan kandungan amilosa $\pm 16,15\%$.

Keunggulan lain dari Inpari Arumba adalah tahan terhadap serangan wereng cokelat biotipe 1 dan agak tahan terhadap biotipe 2, biotipe 3, serta 4 ras utama blas daun.



Padi Sawah Varietas Inpari Digdaya

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 479/HK.540/C/10/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Untung Susanto, dkk.

TKT: 8

Padi Inbrida Varietas Inpari Digdaya merupakan varietas padi yang mempunyai umur tanaman 119 hari setelah semai dan cocok ditanam pada lahan sawah irigasi pada ketinggian 0 – 600 mdpl. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil $\pm 9,50$ t/ha GKG dan potensi hasil mencapai $\pm 9,50$ ton/ha GKG. Secara morfologi bentuk tanamannya tegak, berdaun bendera

tegak dan tinggi mencapai 120 cm. Bentuk gabahnya ramping dengan warna kuning jerami serta mempunyai tingkat kerontokan dan kerebahan sedang. Inpari Digdaya dapat menghasilkan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa 14,10%.

Varietas ini agak tahan WBC biotipe 1, 2 dan 3, agak tahan HDB kelompok III dan IV.



Padi Sawah Varietas Inpari Gemah

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 434/HK.540/C/02/2020)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Heni Safitri, dkk.

TKT: 8

Varietas Inpari Gemah adalah varietas unggul baru asal persilangan Memberamo/ Inpari 9//Hare Kwa. Varietas ini termasuk dalam golongan Cere dengan bentuk tanaman tegak, tinggi tanaman ± 120 cm serta berdaun bendera tegak.

Varietas Inpari Gemah memiliki bentuk gabah ramping, warna gabah kuning jerami, warna beras putih. Tingkat kerontokan sedang, kerebahan sedang, agak tahan terhadap wereng batang coklat dan penyakit HDB. Bagi masyarakat wilayah Indonesia Barat pasti menyukai jenis nasi dari varietas ini, karena tekstur nasinya pera dengan kadar Amilosa 26,97%.

Varietas Inpari Gemah memiliki umur panen ± 118 hari setelah semai, mencapai rata-rata hasil GKG sebesar 7,75 t/ha dengan potensi hasil 10,46 t/ha. Jumlah gabah isi per malai ± 109 butir, dan berat 1000 butir $\pm 27,10$ gram. Cocok ditanam pada lahan sawah pada ketinggian 0-600 mdpl.



Padi Sawah Varietas Inpari 45 Dirgahayu

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 82/HK.540/C.02/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Untung Susanto, dkk.

TKT: 8

Padi varietas Inpari 45 Dirgahayu mempunyai umur 116 hari setelah semai merupakan padi keturunan Ciherang dan disilangkan dengan padi varietas Cibogo. Padi ini mempunyai bentuk tanaman dan daun bendera yang tegak dengan tinggi tanamannya mencapai 120 cm. Dalam satu malai rata-rata diperoleh gabah 140 butir dengan bentuk yang ramping berwarna kuning jerami. Tingkat kerebahan tergolong medium dengan tingkat kerontokan gabah yang sedang. Tekstur nasi INPARI 45 Dirgahayu adalah pulen dengan nilai kadar amilosanya sebesar 12,4%.

Hasil pengujian di lapangan (petani) diperoleh hasil produksi rata-rata mencapai 7,1 t/ha GKG dengan potensi hasil mencapai 9,5 t/ha GKG. Keunggulan yang lainnya dari INPARI 45 ini adalah agak tahan terhadap WBC biotipe 1, 2 dan 3 serta tahan terhadap HDB patotipe III dan VIII namun agak rentan HDB pada patotipe IV serta rentan terhadap Blas strain 033, 073, 133, 17 dan juga agak tahan tungro pada inokulum Purwakarta. Varietas ini sudah menyebar di Pulau Jawa dan beberapa luar Pulau Jawa, seperti Sumatera dan Kalimantan.



Padi Sawah Varietas INPARI 46 GSR TDH

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 480/HK.540/C/10/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Untung Susanto, dkk.

TKT: 8

Padi sawah varietas Inpari 46 GSR TDH merupakan varietas padi yang mempunyai umur tanaman 111 hari setelah semai berasal dari seleksi galur Huanghuazhan dari China, dan cocok ditanam pada lahan sawah tadah hujan dataran rendah. Seperti halnya pendahulunya Inpari 42 GSR dan Inpari 43 GSR, Varietas ini juga termasuk pada padi dengan katagori Green Super Rice (GSR), artinya dengan penggunaan efisiensi input masih dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Secara morfologi bentuk tanamannya tegak, berdaun bendera sedang dan tinggi mencapai 101,5 cm. Bentuk



gabahnya ramping dengan warna kuning jerami serta mempunyai tingkat kerontokan dan kerebahan sedang. Inpari 46 GSR TDH dapat menghasilkan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa 17,46%.



Sebaran pengembangan INPARI 46 TDH semakin luas khususnya pada daerah-daerah yang mempunyai potensi lahan sawah tadah hujannya. Salah satu keunggulannya adalah mempunyai potensi hasil bisa mencapai 9,08 t/ha GKP dan juga mempunyai tingkat ketahanan terhadap hama dan penyakit yang cukup baik.

Padi Sawah Varietas Inpari 47 WBC

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 432/HK.540/C/02/2020)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Yudhistira Nugraha, dkk.

TKT: 8



Padi sawah varietas Inpari 47 WBC merupakan varietas tahan hama wereng batang coklat, yang dibentuk dari beberapa tetua di antaranya adalah galur introduksi Pusa Basmati, varietas lokal Pandan Wangi, dan Bahbutong.

Inpari 47 WBC bertipe tanaman tegak, mempunyai tinggi tanaman ± 111 cm, jumlah anakan produktif sebanyak 19 batang per rumpun, kerontokan dan kerebahan sedang, jumlah gabah isi per malai sebanyak 113 butir, berat 1000 butir $\pm 26,90$ gram berumur 121 hari setelah

semai, dengan rata-rata hasil $\pm 7,71$ ton/ha serta berpotensi hasil $\pm 9,52$ ton/ha.

Varietas ini mempunyai bentuk gabah ramping, dengan warna kuning jerami, mempunyai rendemen beras giling 71,97%, beras kepala 96,72%, tekstur nasi pulen, dengan kadar amilosa $\pm 20,99\%$. Cocok ditanam pada lahan sawah pada ketinggian 0-600 mdpl.



Padi Sawah Varietas Inpari 48 Blas

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 433/HK.540/C/02/2020)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Trias Sitaresmi, dkk.

TKT: 8

Inpari 48 Blas merupakan hasil persilangan varietas yang tahan wereng batang coklat (Inpari 13) dengan varietas lokal Omas yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit blas daun. Varietas Inpari 48 Blas memiliki rata-rata hasil GKG sebesar 7.64 t/ha dengan potensi hasil 9.13 t/ha.

Varietas Inpari 48 Blas bertipe tanaman tegak, mempunyai tinggi tanaman \pm 124 cm, kerontokan dan kerebahan sedang,



jumlah gabah isi per malai sebanyak \pm 96 butir, berat 1000 butir \pm 29,70 gram, dan umur panen 121 hari setelah semai.

Varietas ini mempunyai bentuk gabah ramping, dengan warna kuning jerami, tekstur nasi pulen, dengan kadar amilosa \pm 23,58%. Cocok ditanam pada lahan sawah pada ketinggian 0-600 mdpl.

Padi Sawah Varietas Inpari 49 Jembar

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 123/HK.540/04/2021)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Untung Susanto, dkk.

TKT: 8



Varietas Padi Inpari 49 Jembar adalah hasil persilangan antara Ciherang yang merupakan varietas unggul berdaya hasil tinggi dan IRBB50 dengan ketahanan hawar daun bakteri (HDB). Perpaduan kedua varietas ini menghasilkan varietas dengan daya hasil tinggi dan tahan HDB.

Varietas Inpari 49 Jembar mempunyai bentuk tanaman tegak, dengan rata-rata tinggi tanaman ± 105 cm. Bentuk gabah medium, warna gabah kuning jerami,

dan kerontokan sedang. Rata-rata hasil mencapai $\pm 7,45$ ton/ha dan potensi hasil $\pm 9,57$ ton/ha. Berat 1000 butir $\pm 28,0$ gram, dan prosentasi beras kepala mencapai 79,5%.

Varietas ini sangat prospektif untuk dikembangkan di daerah endemis WBC dengan preferensi konsumen nasi pulen (kadar amilosa $\pm 20,68\%$). Padi ini baik ditanam pada lahan sawah pada ketinggian 0-600 mdpl.

Padi Sawah Varietas Inpari 50 Marem

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 126/HK.540/C/04/2021)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Buang Abdullah, dkk.

TKT: 8



Varietas Padi Inpari 50 Marem merupakan hasil silang ganda antara Cisantana/B10384-MR-1-8-3 dengan F1 IR66160-121-4-5-3/TB154E-TB-2. Inpari 50 Marem mempunyai rata-rata hasil $\pm 7,56$ ton/ha dan potensi hasil 9,69 ton/ha, agak tahan terhadap wereng batang cokelat biotipe 1, HDB patotipe VIII, serta tahan terhadap penyakit blas ras 033, ras 073, ras 173.

Varietas Inpari 50 Marem memiliki bentuk tanaman tegak, dengan tinggi tanaman ± 106 cm, daun bendera agak tegak, kerontokan sedang, bentuk gabah medium, dan warna gabah kuning jerami. Padi ini memiliki tekstur nasi pera dengan kadar amilosa $\pm 25,64\%$.

Padi Gogo Varietas Luhur 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 323/Kpts/TP.0101/05/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Aris Hairmansis, dkk.

TKT: 8



Padi Gogo Varietas Luhur 1 merupakan padi lahan kering/gogo yang dirakit untuk adaptif ditanam di dataran tinggi (700-1000 mdpl). Memiliki umur tanaman ± 124 hari setelah semai dengan tinggi tanaman ± 120 cm dan jumlah anakan produktif ± 14 batang per rumpun.

Varietas Luhur 1 memiliki rata-rata hasil sebesar 4,8 ton/ha GKG dengan potensi

hasil 6,4 ton/ha GKG. Toleran terhadap kekeringan fase vegetative dan berespon moderat terhadap keracunan aluminium, bereaksi agak tahan sampai dengan tahan terhadap 6 ras penyakit blas, dan memiliki mutu beras yang baik dengan tekstur nasi pulen (kadar amilosa 21%).

Padi Gogo Varietas Luhur 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 330/Kpts/TP.010/05/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Aris Hairmansis, dkk.

TKT: 8



Padi Gogo Varietas Luhur 2 merupakan padi yang dirakit untuk ditanam di lahan kering untuk dataran tinggi dengan ketinggian 700-1000 mdpl. Memiliki umur tanaman ± 123 hari setelah semai dengan tinggi tanaman ± 110 cm dan jumlah anakan produktif ± 14 batang per rumpun.

Varietas Luhur 2 memiliki rata-rata hasil sebesar 4,6 ton/ha GKG dengan

potensi hasil 6,9 ton/ha GKG. Toleran terhadap kekeringan fase vegetatif, toleran keracunan aluminium, bereaksi agak tahan sampai tahan terhadap 9 ras penyakit blas utama, memiliki mutu beras yang baik dengan tekstur nasi sedang (kadar amilosa 24%).

Padi Varietas Inpari Blas

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 3916/Kpts/SR.120/3/2013)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Ida Hanarida Somantri, dkk.

TKT: 8

Padi varietas unggul ini merupakan hasil perakitan dari galur harapan padi sawah IR64 nomor seleksi BIO111-BC-Pir7 dengan umur tanam 111 hari. Tanaman ini mempunyai karakter morfologi bentuk tanaman tegak, daun bendera tegak-miring, tinggi tanaman 102 cm, bentuk gabah ramping dan warna gabah kuning bersih. Padi varietas ini dapat dikembangkan di lahan sawah tadah hujan dataran rendah hingga ketinggian tempat 500 mdpl.

Padi Inpari Blas memiliki keunggulan di antaranya rata-rata hasil 6,3 Ton/Ha dengan potensi hasil 9,0 Ton/Ha, berat

1000 butir \pm 27 gram, tekstur nasi sedang, kadar amilosa 21,5%, tahan penyakit blas ras 173 dan 101, tahan terhadap tungro asal Cipeles, Tomo, Sumedang, agak tahan wereng batang coklat (WBC) biotipe 1 dan 2, agak tahan penyakit hawar daun bakteri (HDB) strain III dan IV.

Padi Inpari Blas telah tersebar dan dikembangkan di beberapa daerah di pulau Jawa meliputi Kota dan Kab. Bogor, Kab. Demak, Kab. Kudus, Kab. Jepara, Kab. Boyolali hingga di sejumlah daerah di luar Jawa seperti Bangka, Ogan Komering Ulu Timur, Samarinda, Bandar Lampung, dan Kepulauan Tidore.



Padi Varietas Inpari HDB

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 3920/kpts/SR.120/3/2013)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Ida Hanarida Somantri, dkk.

TKT: 8

Padi varietas unggul ini merupakan hasil perakitan dari galur harapan padi sawah IR64 nomor seleksi BIO5-AC-Blas/BLB-03 dengan umur tanam 115 hari. Tanaman ini mempunyai karakter morfologi bentuk tanaman tegak, daun bendera tegak-miring, tinggi tanaman 119 cm, bentuk gabah ramping, dan warna gabah kuning bersih.

Padi Inpari HDB memiliki keunggulan di antaranya rata-rata hasil 6,1 Ton/Ha dengan potensi hasil 9,3 Ton/Ha,

berat 1000 butir \pm 25 gram, tekstur nasi sedang, kadar amilosa 22,9%, tahan terhadap hawar daun bakteri (HDB) strain III, tahan terhadap tungro asal Cipeles, Tomo, Sumedang, agak tahan wereng batang coklat (WBC) biotipe 1 dan 2, agak tahan penyakit HDB strain IV dan VIII.

Padi Inpari HDB telah dikembangkan di UPT Perbenihan Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat dan Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Utara serta tersebar di daerah-daerah sekitarnya.



Padi Varietas Inpari IR Nutri Zinc

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 26/Peng/09/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Untung Susanti, dkk.

TKT: 9

Padi Inpari IR Nutri Zinc berasal dari persilangan IR91153-AC82/IR05F102//IR68144-2B-2-2-3-1-166 dengan IRR1145. Varietas ini memiliki potensi kandungan zinc 34,51 ppm dengan rata-rata kandungan zinc 29,54 ppm. Zinc atau Zn memiliki beberapa fungsi, beberapa di antaranya yaitu, untuk mencegah stunting, penyembuhan luka, sintesa protein, meningkatkan daya tahan tubuh, dan berbagai fungsi terkait kesehatan tubuh. Umur tanaman varietas ini \pm 115 hari dengan tinggi tanaman \pm 95 cm. Varietas ini menghasilkan warna gabah kuning jerami, warna beras sosoh putih berbentuk ramping, dan menghasilkan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa \pm 16,6 %. Varietas ini mempunyai potensi hasil \pm 9,98 t/ha dengan rata-



rata hasil \pm 6,21 ton per hektare. Padi varietas Inpari IR Nutri Zinc agak tahan terhadap wereng cokelat biotipe 1 dan 2 serta tahan terhadap penyakit blas ras 033, 073, dan 133. Padi ini cocok ditanam pada lahan sawah irigasi dengan ketinggian 600 mdpl. Inpari IR Nutri Zinc potensial dikomersialkan karena varietas ini adalah produk biofortifikasi yang menjadi salah satu komponen penting dalam program prioritas nasional untuk mengatasi stunting dan mempunyai nilai ekonomi lebih. Varietas ini juga dapat dijual sebagai beras khusus sumber gizi Zn dan dapat dipasarkan sebagai beras premium, beras bantuan kesehatan, serta dapat juga dipasarkan sebagai beras organik.

Padi Varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 2292.1/Kpts/SR.120/6/2012)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Yudhistira N., dkk.

TKT: 9

Varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1 ini dilepas oleh pemerintah pada tahun 2012. Varietas ini berasal dari persilangan Ciherang/IR64Sub1/Ciherang. Varietas ini memiliki umur tanaman \pm 111 hari dan bentuk tanaman tegak dengan tinggi tanaman \pm 101 cm. Inpari 30 memiliki bentuk gabah panjang ramping dengan warna gabah kuning bersih. Warna beras yang dihasilkan oleh Inpari 30 putih dengan tingkat kerontokan dan kerebahan sedang. Tekstur nasi Inpari 30 pulen

dengan kadar amilosa 22,40 %. Inpari 30 memiliki potensi hasil 9,6 ton/ha GKD dengan rata-rata hasil 7 ton per hektare. Terhadap hama dan penyakit, Inpari 30 tidak memiliki ketahanan. Namun, Inpari 30 Ciherang Sub 1 ini dapat ditanam di sawah irigasi dataran rendah sampai 400 mdpl di daerah luapan sungai, cekungan, dan rawan banjir lainnya dengan rendaman keseluruhan fase vegetatif selama 15 hari.



Padi Varietas Inpari 32 HDB

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 4996/Kpts/SR.120/12/2013)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Aan A., dkk.

TKT: 9

Padi varietas Inpari 32 HDB berasal dari persilangan varietas Ciherang dengan IRBB64. Memiliki umur tanaman \pm 120 hari dan bentuk tanaman tegak tinggi tanaman \pm 97 cm. Inpari 32 HDB memiliki bentuk gabah medium dengan warna gabah kuning bersih. Warna beras yang dihasilkan putih dengan kerontokan sedang dan tahan kerebahan. Tekstur nasi Inpari 32 HDB agak pulen dengan kadar amilosa 23,46%. Inpari 32 HDB memiliki potensi hasil 8,42 ton per hectare GKD dengan rata-rata hasil 6 ton per hektare. Inpari

32 HDB memiliki ketahanan terhadap penyakit hawar daun bakteri patotipe III, IV, dan VIII. Inpari 32 HDB juga memiliki ketahanan terhadap penyakit blas dan tungro ras Lanrang. Inpari 32 HDB cocok untuk ditanam pada lahan sawah dataran rendah sampai 600 mdpl. Varietas unggul ini disukai oleh petani karena potensi hasil, bentuk gabah, dan ketahanannya terutama terhadap penyakit HDB.



Padi Varietas Inpari 33

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 4997/KPTS/SR.120/12/2013)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Buang Abdullah, dkk.

TKT: 9

Varietas Inpari 33 ini dilepas oleh pemerintah pada tahun 2013. Varietas ini memiliki umur tanaman \pm 107 hari dan bentuk tanaman yang tegak dengan tinggi tanaman \pm 93 cm. Inpari 33 memiliki bentuk gabah panjang ramping dengan warna gabah kuning bersih. Warna beras yang dihasilkan oleh Inpari 33 putih dengan tingkat kerontokan sedang dan agak tahan kerebahan. Tekstur nasi Inpari 33 agak pulen dengan kadar amilosa 23,42 %. Potensi hasil panen dari Inpari 33 adalah 9,8 ton/ha GKD dengan rata-rata hasil 6 ton per hektare. Terhadap hama,

Inpari 33 memiliki ketahanan terhadap wereng coklat biotipe 1, 2, dan 3. Terhadap penyakit, Inpari 33 tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe 3 dan blas ras 073. Inpari 33 cocok ditanam di ekosistem tanah dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl. Ketahanannya terhadap hama dan penyakit, menjadikan petani menyukai varietas ini dan menanamnya terutama untuk wilayah endemis hama dan penyakit.



Padi Varietas TARO Inpari 36 Lanrang

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor M83/Kpts/SR.120/2/2015)

Loka Penelitian Penyakit Tungro/Ahmad Muliadi, dkk.

TKT: 8

Inpari 36 Lanrang merupakan varietas padi sawah tahan tungro (TARO) yang dilepas tahun 2015. Varietas ini memiliki tetua persilangan IR58773-35-3-1-2 dan IR65475-62-3-1-3-1-3-1. Warna gabah varietas ini kuning bersih dengan bentuk gabah ramping dan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa $\pm 20,7\%$. Performa tanaman ini adalah tinggi tanaman ± 113 cm, daun bendera tegak, bentuk tanaman tegak, dan umur tanaman ± 114 hari setelah sebar. Berat 1000 butir mencapai $\pm 26,0$ gram.

Keunggulan utama varietas tahan terhadap penyakit tungro varian 073 sehingga dapat menekan tungro di daerah endemis, tahan terhadap blas pada ras 003 dan ras, potensi hasil 10,0 ton/ha GKG dengan rata-rata hasil hasil 6,7 ton/ha. Varietas ini cocok ditanam dan dikembangkan di ekosistem sawah irigasi sampai ketinggian <6000 mdpl, serta cukup adaptif di beberapa ekosistem, misalnya terbukti pada lahan pasang surut di kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat mampu mendongkrak produksi padi dari 3 ton/ha menjadi 8 ton/ha.



Padi Varietas TARO Inpari 37 Lanrang

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 81/Kpts/SR.120/2/2015

Loka Penelitian Penyakit Tungro/Ahmad Muliadi, dkk.

TKT: 8

Padi varietas unggul ini merupakan hasil persilangan: CT9162-12/Seratus Hari T36//Memberamo///Cibodas/IR66160-121-4-5-3/Membramo dengan umur tanaman ± 144 hari setelah sebar. Performa tanaman ini antara lain tinggi tanaman ± 111 cm, bentuk tanaman agak tegak, dengan daun bendera tegak. Berat 1000 butir mencapai $\pm 25,0$ gram. Bentuk gabah tergolong ramping dengan warna gabah kuning bersih. Selain itu, tekstur nasi tergolong pulen dengan kadar amilosa $\pm 21,4\%$.

Keunggulan varietas ini adalah tahan terhadap penyakit tungro varian 073 dan tahan terhadap penyakit blas ras 133 dan ras 173 serta agak tahan terhadap blas ras 073 dan ras 033 dengan potensi hasil mencapai 9,1 ton/ha GKG dan rata-rata hasil $\pm 6,3$ ton/ha GKG. Varietas ini direkomendasikan untuk ekosistem sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian < 6000 mdpl, sudah berkembang dan sangat disukai petani di Sulawesi Selatan seperti di kabupaten Sidrap, Pinrang, Wajo karena mampu meningkatkan produksi.



Padi Varietas Inpari 38 Tadah Hujan Agritan

(Hak PVT Nomor 00468/PPVT/S/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Yudhistira Nugraha, dkk.

TKT: 8

Padi varietas Inpari 38 Tadah Hujan Agritan merupakan hasil persilangan IR688886B/BP68*10/Selegreng/Guarani/Asahan, dan memiliki umur tanam, yaitu 115 hari. Varietas unggul ini memiliki ketahanan terhadap penyakit blas 073 dan agak toleran dengan kekeringan. Varietas ini cocok ditanam di daerah ekosistem sawah irigasi dan dataran rendah tadah hujan hingga ketinggian 600 mdpl. Padi varietas Inpari 38 ini mempunyai rata-rata hasil 5,71 ton/ha dengan potensi hasil 8,16 ton per hektare. Tinggi dari

padi ini mencapai 94 cm, memiliki berat 24,85 gram setiap 1000 butir, dan dapat menghasilkan tekstur nasi pulen dengan kadar amilosa 20,9%. Varietas unggul ini potensial dikembangkan pada daerah pertanian tadah hujan yang kekurangan air serta endemik penyakit Blas.



Padi Varietas Inpari 39 Tadah Hujan Agritan

(Hak PVT Nomor 00469/PPVT/S/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Yudhistira Nugraha, dkk.

TKT: 8



Padi varietas unggul ini merupakan hasil persilangan BP342B-MR-1-3/Dendang/IR69502-6SKM-UBN-1-B1, dengan umur tanam yaitu 115 hari. Varietas ini tahan terhadap penyakit blas ras 073, ras 033, ras 133, dan ras 173, dan agak toleran terhadap kekeringan serta cocok ditanam di daerah ekosistem sawah irigasi dan dataran rendah tadah hujan sampai ketinggian 600 mdpl. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil 5,89 ton/ha dengan potensi hasil hingga 8,45 ton per hektare. Tinggi tanaman dapat mencapai 98 cm dengan berat 26,85 gram per 1000 butir. Varietas ini menghasilkan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa 20,2%. Padi varietas Inpari 39 Tadah Hujan Agritan memiliki potensi untuk dikembangkan oleh industri benih untuk wilayah pertanian lahan sawah tadah hujan yang kekurangan air serta endemik penyakit blas.



Padi Varietas Inpari 41 Tadah Hujan Agritan

(Hak PVT Nomor 00470/PPVT/S/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Nafisah, dkk.

TKT: 9

Padi varietas unggul Inpari 41 Tadah Hujan Agritan ini merupakan hasil persilangan Limboto/Towuti/Ciherang, dengan umur tanam, yaitu 114 hari. Varietas ini memiliki ketahanan terhadap penyakit blas 073 dan ras 033, serta agak peka terhadap kekeringan, dan cocok ditanam di ekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil 5,57 ton per hektar dengan potensi hasil 7,83 ton per hektar. Tinggi dari padi varietas Inpari 41 ini mencapai 95 cm dengan bobot

27,86 gram per 1000 butir. Padi ini dapat menghasilkan tekstur nasi yang pulen dengan kadar amilosa 20,1%.



Padi Varietas Inpari 42 Agritan GSR

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 372/Kpts/TP.010/6/2016)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Zhikang Li, dkk.

TKT: 9

Padi varietas Inpari 42 Agritan GSR berasal dari persilangan Huangxinshan/Fenghuazhan. Varietas unggul baru ini dirakit untuk memiliki daya hasil tinggi dan mampu tumbuh dengan baik pada lahan optimum maupun suboptimum. Varietas ini memiliki potensi hasil sebesar 10,5 ton per hektare dan dimungkinkan dapat memberikan hasil lebih optimal pada teknik budidaya yang tepat. Umur varietas ini 3-5 hari lebih genjah dibandingkan dengan Ciherang. Selain memiliki potensi hasil tinggi, Inpari 42 Agritan GSR juga memiliki rendemen beras lebih dari 65%,

penampilan beras bening, dan rasa nasi pulen dengan potensi kadar amilosa sampai 18,84%. Varietas ini bereaksi agak tahan terhadap hama wereng coklat biotipe 1 dan hawar daun bakteri patotipe III. Terhadap penyakit blas, Inpari 42 tahan terhadap ras 073, dan agak tahan terhadap ras 033. Daerah pengembangan yang saat ini sebagian besar petani sudah mengadopsi Inpari 42 Agritan GSR adalah Jawa, Bali, Sumatera, dan Kalimantan. Cocok ditanam di lahan sawah dataran rendah sampai 600 mdpl.



Padi Varietas Inpara 8 Agritan

(Hak PVT Nomor 00439/PPVT/S/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Suwarno, dkk.

TKT: 8

Padi varietas unggul Inpara 8 Agritan ini merupakan hasil persilangan B10597F-KN-18/B10600F-KN-7. Varietas ini tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, serta toleran terhadap keracunan Fe. Varietas ini mempunyai umur tanam ± 115 hari dengan tinggi tanaman ± 107 cm dan jumlah gabah/malai ± 114 butir. Varietas Inpara 8 Agritan mempunyai rata-rata hasil 4,7 ton/ha dengan potensi hasil 6,0 ton/ha. Nasi yang dihasilkan oleh varietas ini bertekstur pera dengan kadar amilosa 28,5% dan warna gabah

kuning. Varietas ini cocok ditanam di lahan rawa pasang surut, lebak dangkal, dan menengah. Varietas ini memiliki sifat istimewa, yakni mampu memanjangkan tinggi tanamannya mengikuti tinggi muka air sehingga dapat bertahan pada kondisi genangan (*stagnant flooding*) 60 sampai 80 cm hingga fase generatif. Padi varietas Inpara 8 Agritan berpotensi dikembangkan oleh industri benih untuk mengatasi kendala fluktuasi tinggi muka air yang sulit dikendalikan dan ancaman penyakit blast di lahan lebak rawa.



Padi Varietas Inpara 9 Agritan

(Hak PVT Nomor 00434/PPVT/S/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Suwarno, dkk.

TKT: 8



Padi varietas unggul ini merupakan hasil persilangan Mesir/IR60080-23. Varietas padi ini memiliki ketahanan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, terhadap tungro inokulum Garut dan Purwakarta, dan toleran keracunan Fe. Varietas ini cocok untuk ditanam di lahan rawa pasang surut, lebak dangkal, dan tengahan. Padi varietas Inpara

9 Agritan mempunyai umur tanam 114 hari dengan tinggi tanaman 107 cm. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil 4,2 ton per hektare dengan potensi hasil 5,6 ton per hektare. Tekstur nasi yang dihasilkan oleh varietas ini cenderung pera dengan kadar amilosa 25,2%, dan warna gabah kuning dengan bentuk fisik beras menyerupai varietas lokal siam yang banyak berkembang di daerah Kalimantan. Varietas ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani yang memiliki lahan rawa dan lebak yang selalu tergenang air sepanjang tahun.



Padi Varietas Inpago 10

(Hak PVT Nomor 00435/PPVT/S/2018)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Suwarno, dkk.

TKT: 8

Varietas INPAGO 10 merupakan padi gogo yang memiliki ketahanan terhadap ras blas 033, agak tahan ras blas 133, dan agak toleran terhadap kekeringan dan keracunan. Varietas ini mempunyai rata-rata hasil panen 3,98 ton/ha dan mempunyai potensi hasil hingga 7,31 ton/ha, dengan bobot 1.000 butir yaitu $\pm 24,73$ gram. Varietas unggul ini berumur ± 115 hari, tinggi tanaman ± 104 cm, jumlah anakan produktif yaitu 14 batang per rumpun, dan menghasilkan tekstur nasi sedang dengan kandungan amilosa 24,9%. Padi varietas Inpago 10 akan memberikan



hasil yang optimal ketika ditanam pada lahan kering dataran rendah dengan ketinggian <700 mdpl. Varietas ini potensial dikembangkan oleh industri benih untuk penyediaan kebutuhan benih di wilayah dataran rendah dan kering yang banyak tersebar di Indonesia.



Padi Varietas Inpago 11 Agritan

(Hak PVT Nomor 00503/PPVT/S/2020)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Aris Hairmansis, dkk.

TKT: 8

Varietas Inpago 11 Agritan merupakan padi gogo hasil persilangan UPLRI/IRAT 13. Varietas ini merupakan padi yang tahan terhadap penyakit blas ras 073 dan 133. Padi varietas Inpago 11 Agritan juga memiliki ketahanan terhadap hawar daun bakteri patotipe III dan moderat terhadap kekeringan pada fase *vegetative*. Varietas ini memiliki kepekaan terhadap keracunan Al pada tingkat 60 ppm Al³⁺. Jumlah rata-rata yang dihasilkan oleh varietas ini adalah 4,1 ton/ha dan memiliki potensi hasil hingga 6,0 ton per hektare, dengan bobot ± 25 gram per 1000 butir.

Varietas unggul ini berumur ± 111 hari dengan tinggi tanaman 124 cm dan memiliki warna gabah yaitu kuning jerami. Tekstur nasi yang dihasilkan oleh padi ini bersifat pera dengan kandungan amilosa 21,3%. Pertumbuhan varietas ini akan optimal ketika ditanam pada lahan kering dataran rendah dengan ketinggian <700 mdpl. Varietas ini potensial dikembangkan industri benih untuk penyediaan kebutuhan benih terutama saat musim kemarau.



Padi Varietas Inpago 12 Agritan

(Hak PVT Nomor 00504/PPVT/S/2020)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Aris Hairmansis, dkk.

TKT: 8

Padi varietas unggul Inpago 12 Agritan berasal dari persilangan varietas Selegreng dengan Ciherang dan Kencana Bali. Umur tanaman dari varietas ini \pm 111 HSS dan memiliki bentuk tanaman tegak setinggi \pm 106 cm. Varietas ini memiliki jumlah gabah isi per malai \pm 164 butir dan tahan rebah. Gabah yang dihasilkan oleh varietas ini berukuran sedang dan memiliki warna kuning bersih. Varietas ini memiliki beras pecah kulit berwarna putih dan berukuran sedang serta dapat menghasilkan tekstur nasi sedang dengan kadar amilosa \pm 22,8%. Padi Inpago 12 Agritan agak rentan terhadap hama WBC biotipe 1 dan 2. Varietas ini memiliki ketahanan terhadap

penyakit blas ras 033 dan 073 dan agak tahan terhadap ras 133, 001, 013, 023, 051, dan 101. Padi Inpago 12 Agritan ini rentan terhadap penyakit blas ras 173 dan 041. Varietas ini cenderung toleran terhadap keracunan AL dan kekeringan. Varietas ini memiliki potensi hasil hingga 10,2 ton per hektar dan rata-rata hasil 6,7 ton per hektar. Padi Inpago 12 Agritan mampi beradaptasi dengan baik di lahan kering subur dan lahan kering masam dataran rendah hingga ketinggian 700 mdpl. Varietas ini memiliki potensi untuk dikembangkan oleh industri benih untuk kebutuhan benih di wilayah dengan lahan kering subur dan masam.



Padi Varietas Inpago 13 Fortiz

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 50/Peng/11/2021)

Balai Besar Penelitian Padi/Diny Djuariah, dkk.

TKT: 7

Inpago 13 Fortiz merupakan persilangan antara IR68886/BP68*10//Selegreng// Maninjau/ Asahan, memiliki umur Tanaman \pm 114 hari setelah semai, tinggi Tanaman \pm 124 cm. Padi ini memiliki potensi hasil: 8,11 ton per hektar GKG dengan rata-rata hasil: \pm 6,53 ton per hektar GKG, bobot 1.000 butir \pm 24,6 gram dengan tekstur nasi medium, kadar amilosa \pm 21.56%, agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, agak rentan terhadap biotipe 2 dan 3, serta memiliki ketahanan terhadap penyakit blas ras 073, 133 dan Agak tahan terhadap ras 001, 013, 023, 041, 051, 173. Inpago 13 Fortiz agak toleran terhadap keracunan aluminium 40 ppm dan agak toleran kekeringan pada fase vegetatif. Memiliki kandungan Zn pada beras pecah kulit \pm 34 ppm dan kandungan protein 9,83%. Tanaman ini cocok ditanam pada lahan kering subur dan lahan kering masam dataran rendah sampai 700 mdpl.



Padi Varietas Rindang 1 Agritan

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 015/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Suwarno, dkk.

TKT: 8

Padi varietas Rindang 1 berasal dari persilangan varietas Selegrang dengan varietas Simacan. Umur tanaman varietas ini mencapai \pm 113 hari dengan bentuk tanaman tegak dan memiliki tinggi \pm 130 cm. Bentuk gabah yang dihasilkan varietas ini sedang dan berwarna kuning bersih. Beras yang dihasilkan oleh varietas ini memiliki warna yang putih dan menghasilkan tekstur nasi pera dengan kadar amilosa 26,4%. Padi varietas Rindang 1 Agritan mempunyai potensi hasil 6,97 ton per hektare dengan rata-rata hasil 4,62 ton per hektare. Varietas ini

agak peka terhadap WBC biotipe 1, 2, dan 3 dan memiliki ketahanan terhadap penyakit blas rasm 001, 041, dan 033, serta agak tahan terhadap blas ras 173. Padi Rindang 1 Agritan toleran terhadap naungan, agak toleran terhadap kekeringan, dan toleran terhadap keracunan AI 40 ppm. Varietas ini dapat beradaptasi pada lahan kering di dataran rendah sehingga padi varietas Rindang 1 Agritan ini potensial dikembangkan untuk budidaya padi di lahan kering sebagai tanaman tumpang sari dengan tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri.



Padi Varietas Rindang 2 Agritan

(Pengajuan Pendaftaran Hak PVT dengan Nomor 016/Peng/05/2019)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Suwarno, dkk.

TKT: 8



Padi varietas Rindang 2 berasal dari persilangan antara varietas Batutugi dengan varietas Memberamo. Padi ini memiliki umur tanaman \pm 113 hari dengan bentuk tanaman tegak, dan memiliki tinggi tanaman \pm 138 cm. Bentuk gabah varietas ini sedang dan berwarna kuning bersih. Warna beras yang dihasilkan oleh varietas ini putih dan menghasilkan tekstur nasi pulen dengan kadar Amilosa 16,4%. Padi varietas Rindang 2 Agritan mempunyai potensi hasil panen 7,39 ton per hektare dengan rata-rata hasil

4,2 ton per hektare. Varietas ini agak peka terhadap WBC biotipe 1, 2, dan 3. Namun, varietas ini memiliki ketahanan terhadap penyakit blas rasm 001, 041, 033, dan agak tahan terhadap blas ras 073 dan 051. Varietas ini toleran terhadap naungan, agak toleran terhadap kekeringan, dan sangat toleran terhadap keracunan AI 40 ppm. Varietas unggul ini potensial dikembangkan oleh industri benih karena adaptif ditanam pada lahan kering dataran rendah dan diharapkan dapat menambah pilihan kepada petani di lahan kering.



Padi Hibrida Varietas HIPA JATIM 1

(Hak PVT Nomor 00253/PPVT/S/2014)

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi/Satoto, dkk.

TKT: 8

Padi hibrida varietas HIPA JATIM 1 memiliki potensi hasil 10 ton/ha GKG pada musim kemarau dan 9,7 ton/ha GKG pada musim hujan, atau 11,4% lebih tinggi dari varietas inbrida Ciherang. Varietas padi hibrida ini memiliki fisik beras putih dan mengkilap serta tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 17%. Varietas HIPA JATIM 1 relatif genjah, dapat dipanen pada umur ± 119 hari, tinggi tanaman ± 117 cm, dan jumlah anakan produktif rata-rata 16 batang per rumpun. Ditinjau dari potensi hasil dan mutu fisik berasnya, padi hibrida HIPA JATIM 1 prospektif dikembangkan

oleh industri benih. Padi hibrida varietas HIPA JATIM 1 ini dapat dikembangkan di daerah lahan sawah irigasi dan bukan merupakan wilayah endemik hama dan penyakit utama padi.

